

**KECEMASAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NURUL JADID
KABUPATEN BATANG HARI JAMBI**

Iga Mawarni¹, Saidah Ahmad², Tika Sari³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sulthan Tahaha
Saifuddin Jambi¹⁻³

Email: tikasari@uinjambi.ac.id.

ABSTRAK: Kondisi kecemasan siswa dikelas khususnya di kelas III dan V MIS Nurul Jadid ini teridentifikasi adanya kecemasan belajar pada pelajaran matematika yang ditandai dengan anak-anak itu ketika belajar merasa tegang, merasa was-was, merasa gugup, takut, tanganya gemetas dan sulit untuk konsentrasi siswa merasa bosan dan mengantuk didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendeskripsikan kondisi kecemasan belajar matematika siswa kelas III Dan V di MIS Nurul Jadid Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari. 2). Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. 3). Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengurangi kecemasan siswa belajar dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi yang mana penelitian ini melihat secara langsung fenomena atau kejadian yang terjadi disuatu tempat. Penelitian ini dilakukan di MIS Nurul Jadid Desa Rambutan Masam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini langsung diperoleh dari siswa kelas III dan V, guru kelas III dan V, kepala Madrasah dan orang tua siswa kelas III dan V MIS Nurul Jadid Desa Rambutan Masam Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian yaitu kondisi kecemasan belajar matematika siswa kelas III dan V berada pada kondisi kecemasan Realistik, kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Faktor yang mempengaruhi kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah faktor kepribadian, faktor intelektual, dan faktor eksternal. Sedangkan upaya guru untuk mengurangi kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika yaitu guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif, memberikan motivasi, serta menanamkan kesan positif pada diri siswa.

Kata Kunci: Kecemasan Belajar, Pembelajaran Matematika, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT: *The anxiety condition of students in grades III and V at MIS Nurul Jadid was identified as anxious which was characterized by the children when learning mathematics they felt tense, worried, nervous, afraid, shaky hands and difficulty concentrating students felt bored and sleepy in class during learning. This research aims to 1). Describe the condition of mathematics learning anxiety of grade III and V students at MIS Nurul Jadid, Rambutan Masam Village, Muara Tembesi District, Batanghari Regency. 2). Describe the factors that cause students' learning anxiety in mathematics learning. 3). Describe the efforts made by teachers to reduce students' learning anxiety in mathematics learning. This research uses qualitative phenomenological research where this research directly looks at phenomena or events that occur in a place. This research was carried out at MIS Nurul Jadid, Rambutan Masam Village. The data collection technique uses observation, interview, and documentation techniques. The data sources in this study were directly obtained from students in grades III and V, teachers of grades III and V, the head of the Madrasah and parents of students in grades III and V of MIS Nurul Jadid Rambutan Masam Village and analysis techniques The data used in this study are data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the research are that the anxiety conditions for learning mathematics in grades III and V are in the conditions of Realistic anxiety, neurotic anxiety and moral anxiety. Factors that affect students' learning anxiety in mathematics learning are personality factors, intellectual factors, and external factors. Meanwhile, teachers' efforts to reduce students' learning anxiety in mathematics learning are that teachers must create a conducive classroom atmosphere, provide motivation, and instill a positive impression on students.*

Keywords: *Learning Anxiety, Mathematics Learning, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Rasa cemas terhadap pembelajaran matematika dapat di sebabkan oleh sifat matematika yang abstrak, penuh rumus, angka dan memerlukan latihan, dan cara penyampaian materi yang di gunakan oleh guru saat ini juga masih banyak menggunakan pendekatan konvensional sehingga pembelajaran matematika yang di ajarkan terkesan membosankan dan kaku, hal itu juga dapat menyebabkan peserta didik tidak menyukai mata pelajaran matematika dan sebagian siswa beranggapan bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Sehingga peserta didik juga berfikir bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit untuk di pahami, dan tidak menarik sehingga sebelum pembelajaran, peserta didik sudah terlebih dahulu di hantui rasa takut yang di sebabkan kesulitan dalam berkonsentrasi.¹

Kecemasan yang di maksud yaitu rasa ketidak berdayaan neurotik, merasa tidak aman, tidak siap dan tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi suatu situasi. ditandai dengan rasa gelisah, tidak adanya keberanian, dan rasa takut bersifat objek dan tidak memiliki alasan jelas. Jeffry S. menegaskan bahwa kecemasan yaitu suatu keadaan emosional dengan ciri terangsangnya fisiologis,

¹ Annisa Juliyanti dan Heni Pujiastuti, "Pengaruh Kecemasan Matematis Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (30 Juli 2020): hal. 78.

perasaan yang tidak tenang dan perasaan aprehensif dengan berfikir bahwa sesuatu hal buruk akan terjadi. Gail W. Stuart menambahkan bahwa kecemasan merupakan rasa khawatir yang tidak jelas dan menyebar berhubungan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya.²

Kecemasan dapat menjadikan individu supaya memiliki pemahaman matematika lebih baik dari sebelumnya. Hal ini disebabkan karena kecemasan dapat meningkatkan produktivitas individu menjadi subjektif terhadap apa yang nantinya dilakukan dan menjadi penentu bisa atau tidaknya dalam memahami matematika. Tetapi ada beberapa peserta didik ketika mereka merasa cemas akan menjadi ragu untuk berusaha lebih keras sehingga mengurangi *efektifitas* dari usaha yang mereka lakukan dalam pembelajaran matematika. Saat peserta didik mengalami penurunan *efektifitas* belajar dan tetap dipaksakan akan mengakibatkan rasa cemas meningkat kemudian berujung pada kurang fokus dan perasaan gelisah ketika saat pelajaran matematika.³

Perasaan cemas peserta didik dapat disebabkan oleh sudut pandang peserta didik terhadap pelajaran matematika ada sebagian peserta didik berpendapat bahwa matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan karena, terdapat tentang operasi hitung dan jawabannya sudah pasti. Ada juga sebagiannya lagi beranggapan pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sama seperti pelajaran pada umumnya, Selebihnya menganggap bahwa pembelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Saat ada pelajaran matematika peserta didik merasa detak jantungnya yang tidak stabil, gelisah dan merasa tidak nyaman saat belajar matematika. Terkadang saja ketika tidak berada dalam keadaan cemas saja masih ada beberapa materi yang sulit untuk dipahami apa lagi jika peserta didik berada dalam kondisi yang cemas tentu akan semakin menyulitkan peserta didik untuk dapat belajar matematika dengan baik.⁴

Kecemasan belajar jika kita biarkan maka akan mengakibatkan siswa menjadi tertekan selama kegiatan pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa tidak efektif menerima dan memahami pelajaran dengan baik.⁵ Trujillo & Hadfield menyatakan bahwa

² Dona Fitri Annisa dan Ifdil Ifdil, "Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia)," *Konselor* 5, no. 2 (2016): hal. 96.

³ Arief Budi Wicaksono dan M. Saufi, "Mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika," dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, vol. 9, 2013, hal. 90-92.

⁴ Syifa Fauziyah, Nur Amalia, dan Putri Amelia, "Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Tunas Pembangunan," *Konstanta : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 4 (9 November 2023): hal. 214.

⁵ Makis Setiawan, Emi Pujiastuti, dan Bambang Eko Susilo, "Tinjauan Pustaka Systematik: Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (28 Juli 2021): hal. 243.

faktor yang menyebabkan timbulnya kecemasan matematika pada siswa antara lain, perasaan takut terhadap kemampuan diri, metode pembelajaran dari guru kurang menarik, kurang teliti saat mengerjakan soal, kurang menguasai rumus dan kurang minat belajar matematika.⁶

Ketidaksukaan peserta didik terhadap pembelajaran matematika memiliki dampak negatif antara lain timbulnya rasa cemas ketika saat belajar matematika, rasa cemas yang dialami peserta didik terhadap pembelajaran matematika di sebut juga kecemasan matematis. Kecemasan biasanya akan datang jika peserta didik menghadapi situasi yang mereka anggap mengancam. Kondisi tersebut akan membuat peserta didik berpendapat negatif terhadap dirinya sendiri. Peserta didik yang merasa cemas yang berlebihan sering kali menjadikan sebagai mata pelajaran yang dihindari.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus diberikan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan di mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika tidak hanya bermanfaat untuk mempelajari pelajaran lain, matematika juga bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari seperti saat bertransaksi, menentukan luas tanah, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, menurut Carl Frederich Gauss Matematika adalah ratu ilmu dan ilmu bilangan merupakan ratunya matematika.⁷

Matematika yaitu salah satu disiplin ilmu dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari, serta dalam dunia kerja dan memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Cockroft mengatakan bahwa akan sangat sulit atau mustahil ketika manusia menjalani kehidupan normal sehari-hari di dunia tanpa menggunakan matematika. Oleh karena itu matematika ini menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi bagi setiap individu salah satunya di jenjang pendidikan.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting, namun pada kenyataannya, matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran yang di anggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini dapat disebabkan karena matematika adalah materi pelajaran yang sifatnya abstrak, penuh rumus, angka dan memerlukan latihan. Selain itu, materi pelajaran yang sangat sulit disertai teknik pembelajaran yang monoton yang menyebabkan peserta didik merasa mudah jenuh untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik

⁶ Elli Kusumawati dan Randi Ahmad Irwanto, "Penerapan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP," *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): hal. 52.

⁷ Adam Supriatna, "Studi Kasus Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMA," 2019, hal. 735.

pada materi pelajaran matematika.⁸ Akhirnya peserta didik kemudian mudah merasakan cemas ketika menghadapi mata pelajaran matematika. Sehingga siswa berusaha menghindari pelajaran matematika di karenakan rasa cemas yang ada pada diri peserta didik.

Kecemasan belajar jika dibiarkan akan mempengaruhi pada proses pembelajaran peserta didik. Hal ini karenakan memiliki kaitan dengan prestasi belajar peserta didik. Dzulfikar mengatakan bahwa indikator kecemasan belajar matematika sependapat dengan hal ini terdiri dari empat indikator yaitu: pertama, *Mathematics knowledge/inderstanding*, berkaitan dengan hal-hal seperti datangnya pikiran bahwa dirinya tidak cukup tahu tentang matematika. Kedua *Somatic*, berkaitan dengan perubahan suatu keadaan tubuh seseorang, contohnya jantung berdebar lebih cepat dan tubuh berkeringat. Ketiga *Cognitive*, berkaitan dengan perubahan pada kognitif individu pada saat berhadapan dengan matematika, contohnya tidak bisa jernih atau menjadi lupa hal-hal yang biasanya dapat dia ingat. Keempat *Attitude*, berkaitan dengan sikap yang datang ketika seseorang mempunyai kecemasan matematika, contohnya dia tidak yakin untuk melakukan hal yang diminta atau enggan untuk melakukannya.⁹

Begitupun yang terajadi di kelas III DAN V di MIS Nurul Jadid Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara sederhana diketahui bahwa anak-anak itu ketika belajar matematika mereka merasa tegang, merasa was-was, merasa gugup, takut, tanganya gemetar dan sulit untuk konsentrasi siswa merasa bosan dan mengantuk didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang bisa disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam setting yang alamiah. Menurut Denzin & Lincoln peneletian kulaitatif adalah penelitian menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan seting

⁹ Fatrima Santri Syafri, "Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika?," *Journal of medives: journal of mathematics education IKIP Veteran Semarang* 1, no. 1 (2017): hal. 62.

tertentu yang ada didalam kehidupan ril (Alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadi.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan upaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk didalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka. Di dalam penelitian ini pendekatan metode kualitatif dengan pendekatan penomenologi dipakai untuk mendeskripsikan informasi mengenai tingkat kecemasan belajar matematika siswa, faktor penyebab terjadinya kecemasan belajar matematika dan strategi yang bisa dilakukan supaya mengurangi kecemasan belajar matematika siswa kelas III Dan V MIS Nurul Jadid Desa Rambutan Masam Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari.

HASIL DAN PEMBAHA SAN

Kondisi kecemasan belajar siswa kelas III dan V dalam pembelajaran Matematika

1. Kecemasan Realistis

Peneliti menemukan dalam pembelajaran matematika kebanyakan siswa merasa takut/gelisah ketika diperintahkan oleh guru untuk mengerjakan soal matematika, ketika guru bertanya pasti jantungnya berdebar lebih kencang, tangan gemetar. Freud menyatakan bahwa ketakutan terhadap dirinya sendiri merupakan termasuk kedalam kecemasan realistis, yang mana kecemasan relistis merupakan ketakutan terhadap bahaya yang ada diluar ataupun dari dalam dirinya.¹¹ kebiasaan siswa jika diberika tugas oleh guru untuk diselesaikan sering kali tidak dikerjakan oleh siswa, dengan alasan tidak memahami materi, susah, tidak senang dengan pembelajaran matematika, tidak semangat bahkan ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran matematika.

2. Kecemasan Neurotik

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat guru menunjukan salah satu siswa untuk mengerjakan soal matematika dipapan tulis wajah siswa keliatan gelisah, pucat, tegang, dan bingung ketika mau maju siswa merasa bingung apa yang harus dijawabnya. Kecemasan neurotik merupakan perasaan takut jenis ini datang akibat

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *HUMANIKA* 21, no. 1 (30 April 2021): hal. 37.

rangsangan-rangsangan ide, jika seseorang pernah merasakan kehilangan ide, gugup, tidak mampu mengendalikan dirinya, maka orang tersebut sedang mengalami kecemasan neurotik.

3. Kecemasan Moral

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dapat diketahui bahwa siswa akan merasa bersalah disaat disuruh guru untuk mengerjakan soal matematika dipapan tulis, dan siswa merasa menyesal karena mereka tidak mau mencoba terlebih dahulu, karena siswa tidak berani dan masih takut jika dimintak maju kedepan dan belum yakin atas jawabannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Freud yang mengatakan kecemasan moral ini adalah kata lain dari rasa malu, rasa bersalah atau rasa takut mendapatkan sangsi. Kecemasan bentuk ini merupakan ketakutan terhadap hati nurani sendiri.

Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Jadid Desa Rambutan Masam Kabupaten Batanghari

1. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian merupakan faktor yang meliputi perasaan atau emosional yang mempengaruhi pada saat mengalami kecemasan. Rasa takut dan belisah merupakan tanda munculnya kecemasan yang termasuk dalam faktor kepribadian. Faktor kepribadian yang bisa mempengaruhi kecemasan matematika siswa, misalnya ketika siswa takut dan tidak percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, serta rendahnya motivasi diri yang diakibatkan oleh pengalaman tidak menyenangkan yang menyebabkan trauma terhadap pembelajaran matematika.

Hasil peneliti yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang masih kurang minat, percaya diri dan motivasi masih rendah.

a. Minat

Minat merupakan kecenderungan atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu baik itu benda ataupun suatu kegiatan. Sesuai dengan pendapat.¹² Menyatakan bahwa minat sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran, seseorang dikatakan minat terhadap belajar siswa. Seseorang dikatakan minat terhadap sesuatu jika individu itu mempunyai beberapa unsur yaitu, antara sikap, ketertarikan, kemauan serta dorongan dari diri individu tersebut.

¹² Lela Permanasari dan Kenny Candra Pradana, "Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP," *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1, no. 01 (28 Oktober 2021): hal. 3-5.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat pembelajaran matematika terlihat bahwa masih banyak siswa yang tidak menyenangi matematika. Disaat pembelajaran matematika ada siswa yang sibuk sendiri, kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran. Mengatakan bahwa minat sangat berpengaruh dalam diri individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya, dengan adanya minat maka seseorang akan mempunyai semangat yang kuat pula untuk mewujudkan sesuatu. Minat dapat terjadi jika seseorang memiliki penilaian yang tinggi terhadap suatu kegiatan dan sudah memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap kegiatan tersebut.

b. Rasa Percaya Diri

Percaya diri adalah suatu kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk merasa sanggup menyelesaikan segala suatu. Kepercayaan diri tinggi yang melekat pada diri seseorang maka umunya akan membuat individu tersebut ingin mengetahui lebih banyak hal baru dan ingin terus belajar.¹³

Berdasarkan penjabaran hasil peneliti dapat diketahui bahwa percaya diri siswa masih rendah, dilihat dari jika guru memberikan tugas untuk dikerjakan didepan kelas siswa banyak yang menghindar dan ada beberapa siswa yang jika tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru siswa tersebut tidak menanyakannya kembali dengan alasan takut dan malu. Kecemasan belajar peserta didik masih tergolong tinggi saat pembelajaran matematika, sebab sebagian siswa beranggapan bahwa matematika itu rumit dan susah untuk dipahami sehingga membuat siswa menjadi cemas.

c. Motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan bisa tercapai.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini dilihat dari jika guru memberikan tugas atau latihan hanya ada beberapa siswa saja yang mengerjakannya dan selibih nya ribut dan sibuk mencari contekan dan ada beberapa siswa yang keliatan gelisah ketika diberikan tugas sama guru. Sesuai dengan pendapat.¹⁴ menyatakan bahwa adanya motivasi bisa membuat siswa belajar dengan tekun dan memiliki minat belajar matematika

¹³ Indah Kusuma Wardani, Ruli Hafidah, dan Nurul Kusuma Dewi, "Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia* 9, no. 4 (28 Desember 2021): hal. 228.

¹⁴ Ira Maya Shofa dkk., "Pengaruh Motivasi Dan Tingkat Kecemasan Terhadap Pemecahan Soal Matematika," *Proceeding Umsurabaya*, 2023, hal. 342.

sehingga hasil belajar matematika meningkat, siswa yang memiliki motivasi baik dalam belajar akan melakukan banyak kegiatan dan cepat dalam bertindak, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.

2. Faktor intelektual

Faktor intelektual merupakan yang berhubungan dengan kognitif, mengarah kepada bakat dan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Hasil peneliti yang diperoleh dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih kebingungan, apa lagi dengan kondisi kelas yang berisik, bisa menyebabkan siswa sulit untuk berkonsentrasi sehingga menjadi penghambat siswa dalam memahami materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Sesuai dengan pendapat.¹⁵ Pengaruh kemampuan kognitif yang rendah disebabkan oleh keterampilan dasar yang lemah seperti lemahnya menghitung atau kesulitan memahami bangun ruang menyebabkan menambahkan kecemasan terhadap matematika.

3. Faktor eksternal

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan sosial yang paling mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah orang tua dan keluarga itu sendiri. Orang tua yang terkadang memaksa anaknya untuk pintar dalam matematika agar mendapatkan nilai matematika yang tinggi dapat membuat anak tertekan dan cemas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh banyak ada beberapa anak-anak yang ketika pulang sekolah langsung main dan tidur hanya ada beberapa anak-anak yang belajar lagi di rumah, disini anak-anak tidak ikut les privat dengan berbagai alasan salah satunya tidak ada waktu dan biaya, padahal les itu juga bisa menambah anak lebih paham lagi materi pembelajaran, dan orang tua siswa akan marah jika ia mengetahui nilai matematika anaknya rendah, dan ada beberapa orang tua siswa yang mengatakan kepada anaknya supaya lebih giat lagi dalam belajar. Lingkungan keluarga bisa memberikan dampak bagi proses belajar siswa, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

¹⁵ Alifa Shafira Dina dan Lukita Ambarwati, "Literature Review : Faktor Kecemasan Matematika Siswa dan Upaya Mengatasinya" 4, no. 1 (2022): hal. 447.

b. Lingkungan sekolah**1) Guru**

Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa, agar bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Disini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan agar siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dan guru tidak menggunakan media pembelajaran, hal ini yang membuat minat belajar siswa rendah karena siswa akan merasa bosan jika guru hanya menjelaskan, memberikan contoh selanjutnya diberikan soal. guru mengajar di kelas sudah terstruktur dengan baik, dimulai dari pembukaan pembelajaran, penjabaran materi, kemudian memberikan contoh setiap poin dari materi yang disampaikan kemudian memberikan soal latihan bertujuan supaya mengetahui apakah siswa sudah memahami materi atau belum dan guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. Sesuai dengan pendapat. Guru bisa memberikan suasana yang nyaman dan menyenangkan selama pembelajaran bisa mengurangi kecemasan belajar siswa.

2) Sarana Dan Prasarana

Pemanfaatan sarana dan prasarana merupakan bagian dari strategi pembelajaran, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai guru bisa menggunakan strategi yang tepat terkait dengan tujuan-tujuan pengajaran.¹⁶

Hasil penelitian diperoleh dapat diketahui bahwa sarana dan prasana di kelas V masih kurang, kesedian ruang kelas belum memenuhi kebutuhan yaitu kurangnya meja belajar itu membuat siswa terkadang kesulitan dan kurang fokus saat pembelajaran.

Upaya guru untuk mengurangi kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Jadid Desa Rambutan Masam

Upaya guru dalam mengurangi kecemasan belajar siswa yaitu merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa.

¹⁶ Nanik Legiwati, "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): hal. 297.

Suharsimi Arikunto menyatakan kecemasan harus diusahakan menyingkirkannya, atau sekurang-kurangnya dapat dikurangi, mengingat dampak negatifnya maka perlu ada, upaya-upaya tertentu untuk mencegah dan mengurangi kecemasan siswa disekolah.¹⁷ Upaya guru dalam mengurangi kecemasan belajar siswa yaitu merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa.¹⁸ Didalam penelitian ini didapatkan hasil upaya-upaya guru untuk mengurangi kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika yaitu:

1) Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan

Guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan menghadirkan lingkungan mendukung pembelajaran seperti ruang kelas yang bersih dan rapi, guru juga harus mempertahankan tingkat kebisingan yang rendah serta memperlihatkan sikap positif terhadap siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan dengan cara menciptakan suasana kelas yang kondusif guru melakukan ice breaking guna untuk membuat siswa tidak mengantuk dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung dan guru juga memberikan hadiah ke pada siswa yang mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Memberikan hadiah kepada siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan minat dan rasa senang siswa belajar.

2) Memberikan motivasi

Hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum belajar dan ada guru yang memberikan motivasi setelah pembelajaran berakhir, guru selalu memberikan semangat dan selalu berkata jangan takut untuk mencoba jika gagal maka kita harus mencoba lagi.

Peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar siswa itu berbeda-beda, oleh sebab itu penting bagi guru untuk selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki

¹⁷ Wardani, Hafidah, dan Dewi, "Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," hal. 228.

¹⁸ Idi Warsah dkk., "Usaha Guru Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa" 15, no. 1 (2023): hal. 34-36.

semangat belajar serta mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.¹⁹

3) Menanamkan kesan positif pada diri siswa

Didunia pendidikan masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga menyebabkan siswa mudah untuk menyerah sebelum mempelajari matematika.²⁰ Menanamkan kesan positif pada diri siswa merupakan salah satu cara guru untuk mengurangi kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika

Hasil penelitian diperoleh dapat diketahui bahwa guru selalu memberikan pemahaman bahwa matematika itu sangat penting, karena matematika adalah ilmu dari segala ilmu yang pasti akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.²¹²² Mengatakan bahwa dihadap siswa guru akan dipersepsi sebagai sosok pemegang otoritas yang bisa memberikan hukuman, oleh sebab itu guru harus berupaya untuk menanamkan kesan positif dalam diri siswa.

KESIMPULAN

Peneliti ini menghasilkan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Kondisi kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika yaitu a) Kecemasan Realistis dari beberapa subjek dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa merasa takut/gelisah ketika diperintahkan oleh guru untuk mengerjakan soal matematika. b) Kecemasan Neurotis pada saat guru menunjukan salah satu siswa untuk mengerjakan soal matematika dipapan tulis wajah siswa keliatan gelisah, tegang, dan bingung ketika mau maju siswa merasa bingung apa yang harus dijawabnya. c) Kecemasan Moral, Diketahui bahwa siswa akan merasa bersalah disaat disuruh guru untuk mengerjakan soal matematika dipapan tulis.
- 2) faktor yang menyebabkan kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika yaitu a). faktor kepribadian Disini minat, rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika tergolong rendah. b) Faktor intelektual Hasil peneliti yang diperoleh dapat diketahui

¹⁹ Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 Juni 2019): hal. 119-121.

²⁰ Permanasari dan Pradana, "Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP," hal. 3-4.

²¹ Muhammad rusdiansyah, Amirul, Yunus, "upaya guru dalam mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) siswa di SMP Negeri 3 banda aceh" 1 (2016): hal. 99.

²² rusdiansyah, Amirul, Yunus, "upaya guru dalam mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) siswa di SMP Negeri 3 banda aceh." 96-109

bahwa sebagian besar peserta didik masih kebingungan. c) faktor eksternal, Lingkungan keluarga yang menjadi penyebab terjadinya kecemasan pada siswa, yaitu bagaimana cara orang tua mendidik siswa. Lingkungan sekolah dilihat dari hasil pengamatan bahwa guru mengajar di kelas hanya menggunakan metode ceramah.

- 3) Upaya guru untuk mengurangi kecemasan belajar siswa dalam pembelajaran matematika Dengan cara Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan dalam arti membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika, memberikan motivasi kepada siswa serta menanamkan kesan positif pada diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Dona Fitri, dan Ifdil Ifdil. "Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia)." *Konselor* 5, no. 2 (2016): 93–99.
- Arianti, Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (20 Juni 2019): 117–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Dina, Alifa Shafira, dan Lukita Ambarwati. "Literature Review : Faktor Kecemasan Matematika Siswa dan Upaya Mengatasinya" 4, no. 1 (2022).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *HUMANIKA* 21, no. 1 (30 April 2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fauziyah, Syifa, Nur Amalia, dan Putri Amelia. "Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Tunas Pembangunan." *Konstanta : Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 4 (9 November 2023): 211–22. <https://doi.org/10.59581/konstanta.v1i4.1696>.
- Juliyanti, Annisa, dan Heni Pujiastuti. "Pengaruh kecemasan matematis dan konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa." *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (30 Juli 2020): 75–83. <https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2591>.
- Kusumawati, Elli, dan Randi Ahmad Irwanto. "Penerapan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2016): 49–57. <https://doi.org/10.20527/edumat.v4i1.2289>.
- Legiwati, Nanik. "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 294–309.
- Musoffa, Azzam, Muhammad Jihad Albanna, Hilda Lutfiani, Rasfiuddin Sabaruddin, and Syah Wardi. "THE DYNAMICS OF ACCEPTANCE AND RESISTANCE TO PRODUCTIVE WAQF: A Case Study of Mathali'ul Anwar and Al-Ishlah in Lamongan." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 48, no. 2 (2024): 188–205. <https://doi.org/10.30821/miqot.v48i2.1271>.

- Permanasari, Lela, dan Kenny Candra Pradana. "Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP." *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai* 1, no. 01 (28 Oktober 2021): 1–7. <https://doi.org/10.24967/esp.v1i01.1327>.
- rusdiansyah, Amirul, Yunus, Muhammad. "upaya guru dalam mengatasi kecemasan siswa dalam menghadapi tes (pencapaian hasil belajar) siswa di SMP Negeri 3 banda aceh" 1 (2016): 96–109.
- Setiawan, Makis, Emi Pujiastuti, dan Bambang Eko Susilo. "Tinjauan Pustaka Systematik: Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (28 Juli 2021): 239–56. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.870>.
- Shofa, Ira Maya, Yuniza Amalia Noor, Tauffiqul Lutfiyah, Putri Aprilia, dan Fitriyah Amaliyah. "Pengaruh motivasi dan tingkat kecemasan terhadap pemecahan soal matematika." *Proceeding Umsurabaya*, 2023. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19750/6746>.
- Supriatna, Adam. "Studi Kasus Tingkat Kecemasan Matematis Siswa SMA," 2019, 730–35.
- Syafri, Fatrima Santri. "Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika?" *Journal of medives: journal of mathematics education IKIP Veteran Semarang* 1, no. 1 (2017): 59–65.
- Wardani, Indah Kusuma, Ruli Hafidah, dan Nurul Kusuma Dewi. "Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Kumara Cendekia* 9, no. 4 (28 Desember 2021): 225–33. <https://doi.org/10.20961/kc.v9i4.54845>.
- Warsah, Idi, Eko Carles, Ruly Morganna, Sela Anggraini, Shella Silvana, dan Siti Maisaroh. "Usaha Guru Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa" 15, no. 1 (2023): 31–48.
- Wicaksono, Arief Budi, dan M. Saufi. "Mengelola kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 9:89–94, 2013. <https://eprints.uny.ac.id/10735/1/P%20-%2012.pdf>.